

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Morfologi Ikan *Bycatch* dan *Discard*

Penelitian di perairan Pulau Sebesi berhasil mengidentifikasi enam spesies ikan yang tertangkap sebagai *bycatch* maupun *discard*, yaitu Peperek Bondolan (*Gazza minuta*), Lemuru (*Sardinella lemuru*), Kembung (*Rastrelliger sp.*), Teri Nasi (*Stolephorus indicus*), Selar Berang (*Selar crumenophthalmus*), dan Teri Jengki (*Anchoviella lepidentostole*). Setiap spesies memiliki ciri morfologi eksternal yang khas, seperti bentuk tubuh, warna, letak sirip, dan struktur mulut, sehingga dapat dibedakan satu sama lain dan dikaitkan dengan peran ekologisnya di perairan Pulau Sebesi.

2. Hubungan Panjang-Berat Ikan

Analisis hubungan panjang-berat menunjukkan bahwa seluruh spesies memiliki nilai $b < 3$ yang berarti pola pertumbuhan bersifat allometrik negatif, di mana pertambahan panjang lebih dominan dibandingkan pertambahan berat. Nilai koefisien determinasi (R^2) bervariasi pada tiap spesies, yang menunjukkan bahwa berat ikan tidak hanya dipengaruhi oleh panjang tubuh, tetapi juga oleh faktor lain seperti ketersediaan pakan, musim penangkapan, dan kondisi fisiologis ikan.

5.2 Implikasi

Temuan pola pertumbuhan allometrik negatif pada seluruh spesies memiliki implikasi terhadap pengelolaan sumber daya ikan di perairan Pulau Sebesi. Pola ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ikan yang tertangkap kemungkinan belum mencapai ukuran optimal untuk pemanfaatan, sehingga penangkapan pada ukuran tersebut berpotensi mengurangi peluang ikan untuk tumbuh maksimal dan bereproduksi. Oleh karena itu, ukuran tangkap minimum dan musim penangkapan yang tepat perlu ditetapkan guna menjaga keberlanjutan stok ikan. Selain itu,

informasi hubungan panjang-berat yang diperoleh dapat digunakan untuk memperkirakan biomassa populasi di alam, sehingga mendukung kegiatan monitoring perikanan tangkap secara berkelanjutan.

5.3 Saran

1. Perlu dilakukan pengambilan sampel dengan variasi ukuran yang lebih luas agar analisis hubungan panjang-berat dapat menggambarkan pola pertumbuhan dengan lebih akurat.
2. Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan pada musim yang berbeda untuk mengetahui pengaruh musim terhadap hubungan panjang–berat dan pola pertumbuhan.
3. Diperlukan kajian lanjutan mengenai aspek reproduksi dan faktor kondisi lingkungan untuk memahami penyebab dominannya pola pertumbuhan allometrik negatif.
4. Pemerintah daerah dan nelayan perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam penyusunan kebijakan pengelolaan perikanan, khususnya penentuan ukuran tangkap minimum dan perlindungan ikan muda.